

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Kejadian DBD di Kota Pariaman tahun 2011-2016 lebih berisiko pada kelompok umur dewasa (> 15 tahun), sedangkan berdasarkan gambaran spasial diketahui Kecamatan Pariaman Tengah merupakan daerah dengan risiko tinggi penyakit DBD selama tahun 2007-2016.
2. Berdasarkan analisis temporal diketahui bahwa pola kejadian DBD di Kota Pariaman tahun 2007-2016 mengalami peningkatan pada bulan Agustus – Oktober, serta pada bulan Desember – Januari, sedangkan rata-rata kejadian DBD tertinggi terjadi pada bulan Januari – Maret.
3. Unsur iklim yang terdiri dari suhu, curah hujan, hari hujan, lama penyinaran matahari kelembapan udara, dan kecepatan angin di Kota Pariaman tahun 2007-2016 memiliki rata-rata berturut-turut yaitu 25.62°C , 336.33 mm, 16.17 hari, 44.11%, 86.14%, dan 0.86 knots.
4. Suhu tidak berhubungan dengan kejadian DBD di Kota Pariaman tahun 2007-2016.
5. Curah hujan tidak berhubungan dengan kejadian DBD di Kota Pariaman tahun 2007-2016.
6. Hari hujan tidak berhubungan dengan kejadian DBD di Kota Pariaman tahun 2007-2016.
7. Lama penyinaran matahari memiliki hubungan kekuatan sedang dengan arah positif dengan kejadian DBD di Kota Pariaman tahun 2007-2016.
8. Kelembapan udara tidak berhubungan dengan kejadian DBD di Kota Pariaman tahun 2007-2016.

9. Kecepatan angin memiliki hubungan kekuatan sedang dengan arah negatif dengan kejadian DBD di Kota Pariaman tahun 2007-2016.

6.2 Saran

Disarankan kepada Dinas Kesehatan Kota Pariaman untuk :

1. Meningkatkan upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD, seperti pemberantasan sarang nyamuk, larvasidasi, penyuluhan dan *fogging* fokus terutama pada bulan Agustus – Maret, karena peningkatan kejadian DBD terjadi pada bulan tersebut.
2. Memberikan penyuluhan pada masyarakat, khususnya di Kecamatan Pariaman Tengah untuk meningkatkan kebersihan lingkungan seperti melakukan upaya pemberantasan sarang nyamuk dan kebiasaan 3M (Menutup, Menguras dan Mengubur) sebagai upaya dalam melakukan pencegahan dan pengendalian penyakit DBD.
3. Melakukan kerjasama lintas sektor dengan BMKG Sicincin terkait pemanfaatan data iklim khususnya lama penyinaran matahari dan kecepatan angin. Dinas Kesehatan Kota Pariaman dapat melakukan upaya antisipasi berupa pemberantasan sarang nyamuk dan *fogging* focus pada saat lama penyinaran matahari yang tinggi, serta kecepatan angin yang rendah, karena kondisi tersebut dapat meningkatkan kejadian DBD di Kota Pariaman.